

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. Teknologi Produksi Pakan Alami. (Online) [http://www.crayonpedia.org/mw/BAB\\_VII. TEKNOLOGI PRODUKSI PAKAN ALAMI](http://www.crayonpedia.org/mw/BAB_VII_TEKNOLOGI_PRODUKSI_PAKAN_ALAMI)). 22 Oktober 2011
- Anonymous. 2008. Ensiklopedi Nasional Indonesia. PT. Cipta Adi Pustaka. Jakarta.
- Apud, F. D. 1981. Handlind and Rearing of Hatchery Produced Shrimp Postlarvae from Small Scale Hatchery. In FAO/UNDP/SSCSP/Working Party on Small Scale Shrimp/prawn, Semarang. Indonesia. WP/81/SPH/CP-12: 87–95.
- Aslamyah, S. dan Fujaya Y. 2010. Simposium Nasional Bioteknologi Akuakultur III. Bogor.
- Bataviase, 2011. *Hormon Pendorong Pertumbuhan Kulit Baru* [Online] (<http://bataviase.co.id/node/282358>). 08 Oktober 2011.
- Cowan, L. 1984. Crab Farming In Japan, Taiwan and The Philippines Queensland Department of Primary Industries. Brisbane, Queensland.
- Donalson E.M., U.H.M Fegerlund, D.A.Higgs & J.R.Mc-Brede. 1978. Hormonal enhancement of growth. *In: Hoar, W.S., D.J. Randall & J.R. Bret (Eds.). Fish Physiology. Vol VIII. Academic Press, New York. Pp. 456-597.*
- Effendy, S., Faidar, Sudirman dan E. Nurcahyono. 2005. Pemeliharaan Larva Rajungan (*Portunus pelagicus* Linneaus) pada Berbagai Tingkat Salinitas Media. Laporan Hasil Penelitian. Balai Budidaya Air Payau Takalar. Makassar, hal 113.
- Effendy, S., Sudirman., Bahri., E. Nurcahyono., Batubara dan Syaichudin. 2006. *Petunjuk Teknis Pembenihan Kepiting Bakau (Scylla serrata* Herbst). Laporan. DKP-BBAP. Takalar. 80 hal.
- Fujaya, Y. 2008. Kepiting Komersil di Dunia. Citra Emulsi. Makassar.
- Fujaya, Y., dan DD Trijuno. 2007. Profil Hormon Ekdisteroid dalam Hemolimph Kepiting Bakau (*Scylla olivaceus* Herbst 1796) Selama Periode Molting dan Pematangan Gonad. Laporan Penelitian. Universitas Hasanuddin. Makassar. 18 hal.
- Fujaya, Y., DD Trijuno, Cahyono, I. 2011. Pembenihan Rajungan (*Portunus pelagicus*) Skala Massal di Backyard Bekas Udang. Makalah. Seminar Nasional dan Workshop ARHI 06 September 2011 di Bogor. Makassar. 10 hal.
- Gunamalai, V, R. Kirubakaran and T. Subramoniam. 2003. *Sequestration of Ecdysteroid Hormone into The Ovary of The Mole Crab, Emerita asiatica*. University of Madras & National Institute of Ocean Technology. India. 85: 493-496.

- Hill, B.J. 1974. Abundance, Breeding and Growth of The Crab, *Scylla serrata* in Two South African Estuaries. *Marine Biology*, 32: 119-126.
- Iqbal, M. 2013. Pengaruh Dosis Vitomolt Yang Diberikan Melalui Bioenkapsulasi Pakan Alami Naupli *Artemia* Terhadap Sintasan Larva Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Stadia Megalopa. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Isnanstyo A, Kurniastuty. 1995. Teknik Kultur Phytoplankton Dan Zooplankton; Pakan Alami untuk Pembenihan Organisme Laut. Yogyakarta: Kanisius.
- Izquierdo, M.S., T. Arakawa, T. Takeuchi, R. Haroun, and T. Watanabe, 1992. *Effect of n-3 HUFA Level in Artemia on Growth of Larval Japanese Hounder (Paralichthys olivaceus)*. *Aquaculture* : 105 (1) : 73-82.
- Jobling M., T. Boujard, & D. Houlihan. 2001. Food Intake in Fish. Blackwell Science Ltd, A Blackwell Publishing Company
- Juwana, S. 1989. Aquaculture of *Carcinus maenas* L. (Decapoda: Portunidae) With Emphasis On Colonization Of The Surface Of The Larvae By Microorganisms: A Scanning Electron Microscopy Study. *Ph. D. Thesis*. University of Newcastle Upon Tyne, England: 161pp.
- Juwana, S. 1997. Tinjauan Tentang Perkembangan Penelitian Budidaya Rajungan (*Portunus pelagicus*) Oseana vol. XXII No: 4. Hal: 9.
- Karim M. Y. 2005. Kinerja Pertumbuhan Kepiting Bakau Betina (*Scylla serrata* Forskal) Pada Berbagai Salinitas Media Dan Evaluasinya Pada Salinitas Optimum Dengan Kadar Protein Pakan Berbeda. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor, hal: 39-85.
- Kasry, A. 1996. Pengaruh Antibiotik dan Makanan pada Tingkat Salinitas yang Berbeda Terhadap Kelulushidupan dan Perkembangan Larva Kepiting Bakau (*Scylla Serrata*). Disertasi. Fakultas Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kuncoro, 2011. Sekretaris Asosiasi Pengelola Rajungan Indonesia (APRI). [diakses 14 Oktober 2011]. Jakarta.
- Lookwood, A.P.M. 1967. *Aspect of The Physiology of Crustacea*, W.H. Freeman and Company, San Francisco. 22 hal.
- Loseke, L. 2003. All About Molting. [online]. <http://crabstreetjournal.com/articles>. [diakses 21 Oktober 2011]. Makassar.
- Meyer, J, R. 2007. Insect Development Morphogenesis. Department of Entomology, NC State University. [online]. [diakses 21 Oktober 2011]. Makassar.
- Mudjiman, A. 1989. Udang Renik Air Asin *Artemia salina*. Jakarta: Penerbit Bhatara.

- Priyamboko, 2001. Pakan Alami (Artemia). [Online] <http://nautika.blogspot.com/2009/11/18.pakan-alami-artemia/>. [diakses 22 Oktober 2011]. Makassar.
- Romimohtarto, K. dan S. Juwana. 2004. "MeroplanktonLaut". *Larva Hewan Laut yang Menjadi Plankton*. PT Penerbit Djambatan. Jakarta. 214 hal.
- Romimohtarto, K. dan S. Juwana. 2005. Biologi laut ilmu pengetahuan tentang biota laut, Djambatan, Jakarta. 540 hal.
- Sorgeloos, P., P. Leger, and P. Lavens. 1988. Improved Larval Rearing of European and Asian Seabass, Seabream, Mahi-mahi, Siganid and Milkfish Using Enrichment Diets for *Brachionus* and *Artemia*. *World Aquacult.*, 19: 78-79.
- Steel, R.G.D. dan J.H. Torrie. 1993. Prinsip dan Prosedur Statistika. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, hal 735-748.
- Suwignyo, S, B, Widigyo, Y. Wirdianto dan M. Krisanti. 2005. Avertebrata Air Jilid 2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwirya, K, Tony Ruchimat, M. Marzuqi dan Haryanti. 1989. Penanganan Induk Udang Asal Tambak dengan Sistem Pergantian Air yang Berbeda. *Jurnal penelitian Budidaya Pantai*. Vol 5 (2).
- Takeuchi, T., M. Toyota, and T. Watanabe, 1992. *Comparison of Lipid and n-3 Highly Unsaturated Fatty Acid Incorporation Between Artemia Enriched with Various Types Oil by Direct Method*. *Nippon Suisan Gakkaishi*, 58 (2) : 277-281.
- Turner CD, Bagnara JT. 1988. *Endokrinologi Umum*. Edisi ke-6. Surabaya: Airlangga University Press.
- Watanabe, T. 1988. Importance of Docosahexaenoic acid in Marine Larval Fish. *J. World Aquacult. Soc.*, 24: 152-161.
- Wendelear, B.S.E. 1997. The stress respons in fish. *Physiol Rev*. 77: 591-625.

Lampiran 1 .Rata-rata sintasan larva rajungan (p. pelagicus) stadia megalopa

Perlakuan	larva awal	larva mati (hari)		larva akhir	sintasan (%)
		0-3 hari	4-7 hari		
A1	25	3	13	9	36
A2	25	4	6	15	60
A3	25	2	10	13	52
Jumlah	75	9	29	37	49.33
B1	25	2	6	17	68
B2	25	1	11	13	52
B3	25	3	3	19	76
jumlah	75	6	20	49	65.33
C1	25	3	11	11	44
C2	25	1	12	12	48
C3	25	0	11	14	56
jumlah	75	4	33	37	49.33
D1	25	3	12	10	40
D2	25	2	17	6	24
D3	25	4	12	9	36
jumlah	75	9	41	25	33.33

Sampai crab selama penelitian.

Ket:

A=0,6 mg vitomolt 1 kali

B=0,3 mg vitomolt 2 kali

C=0,2 mg vitomolt 3 kali

D=0 mg/ control

Lampiran 2. Hasil analisis ragam (ANOVA) persentase sintasan larva rajungan selama penelitian.

Sumber keragaman	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	F-hitung	F-tabel	
					0.05	0.01
Perlakuan	1,536.00	3	512.00	5.05*	4.07	7.59
Galat	810.67	8	101.33			
Total	2,346.67	11.00				

Lampiran 3. Uji lanjut W-Tuckey persentase sintasan larva rajungan (*P.pelagicus*)

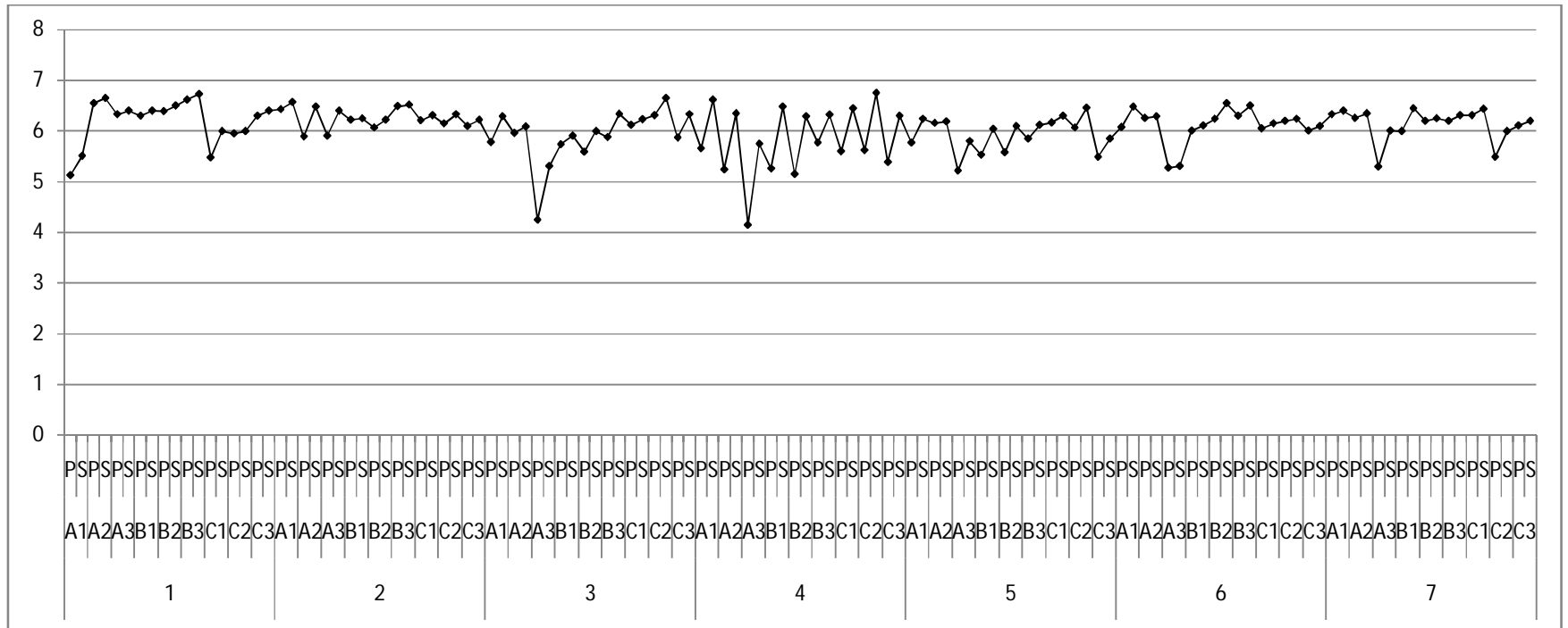
(I) frekuensi	(J) frekuensi	Selisih(I-J)	Std. Kesalahan	Sig.	95% Interval kepercayaan	
					Batas terendah	Batas tertinggi
1	2	-16.00000	8.21921	0.282782	-42.320831	10.32
	3	0.00000	8.21921	1.000000	-26.320831	26.32
	4	16.00000	8.219219	0.282782	-10.320831	42.32
2	1	16.00000	8.219219	0.282782	-10.320831	42.32
	3	16.00000	8.219219	0.282782	-10.320831	42.32
	4	32.00000*	8.219219	0.019227	5.679169	58.32
3	1	0.00000	8.219219	1.000000	-26.320831	26.32
	2	-16.00000	8.219219	0.282782	-42.320831	10.32
	4	16.00000	8.219219	0.282782	-10.320831	42.32
4	1	-16.00000	8.219219	0.282782	-42.320831	10.32
	2	-32.00000*	8.219219	0.019227	-58.320831	-5.68
	3	-16.00000	8.22	0.28	-42.32	10.32

Ket: \* perbedaan rata-rata yang signifikan (sig < 0.05)

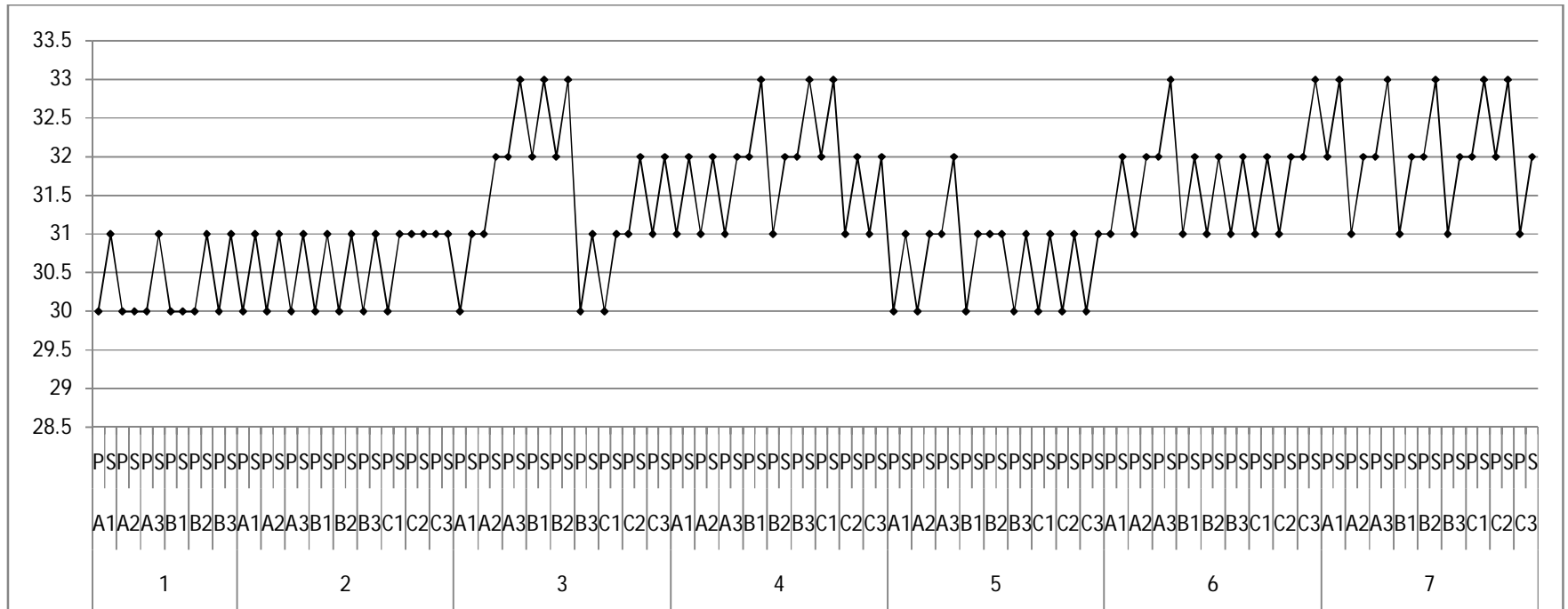
## Tuckey HSD

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
4	3	33.33	
1	3	49.33	49.33
3	3	49.33	49.33
2	3		65.33
Sig.		0.28	0.28

Lampiran 4. Fluktuasi oksigen air media pemeliharaan larva rajungan (*P. Pelagicus*) selama penelitian pada pagi dan sore hari.



Lampiran 5. Fluktuasi salinitas air media pemeliharaan larva rajungan (*P. Pelagicus*) selama penelitian pada pagi dan sore hari.





Lampiran 6. Fluktuasi suhu air media pemeliharaan larva rajungan (*P. Pelagicus*) selama penelitian pada pagi dan sore hari.

